



Keywords:

:Literasi, Minat Baca,
Hasil Belajar

Corresponding Author:

Maria Kanusta
Email:
kanustalame@gmail.com

ISSN (print): 1858-4985
ISSN (on-line): 2721-8821

Implementasi Gerakan Literasi Minat Baca Dan Hasil Belajar

Maria Kanusta¹, Pieter Sahertian¹, Joice Soraya¹

¹Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Program Pascasarjana,
Malang, 65148, Indonesia
Email : kanustalame@gmail.com

Abstract

Literasi adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik agar pengetahuan dapat dikuasai dengan baik. Rendahnya minat baca karena siswa tidak dibiasakan membaca, guru kurang memotivasi dan siswa kurang memanfaatkan fasilitas belajar yang disediakan sekolah. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi terhadap minat baca dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sampel penelitian adalah siswa kelas X SMK Bhakti Luhur Malang yang berjumlah 79 orang yang diambil dengan menggunakan teknik purposive sampel. Instrument pengumpulan data adalah angket untuk variable gerakan literasi dan minat baca, sedangkan untuk hasil belajar sejarah menggunakan nilai raport semester 2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan gerakan literasi terhadap minat baca dan hasil belajar. Sekolah perlu membudayakan gerakan literasi untuk menumbuhkembangkan minat baca siswa dan guru perlu memasukkan strategi literasi dalam pembelajarannya. Pengembangan kemampuan literasi di sekolah akan membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

1. PENDAHULUAN

Literasi dan minat baca adalah dua hal yang saling berkaitan. Gerakan literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara (Panduan GLS SMK 2016). Literasi tidak terpisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi juga terkait dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya untuk menumbuhkan budi pekerti mulia (Dirjen Dikdasmen 2018:1). Kegiatan literasi dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa. Terobosan penting ini hendaknya melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, hingga satuan pendidikan. Guru memiliki peran penting dalam merangsang siswa untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu siswa dan memicu mereka untuk berpikir kritis. Kegiatan literasi ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca siswa.

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di Sekolah Dasar. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan merupakan satu kesatuan. Kegiatan membaca merupakan kegiatan reseptif, suatu bentuk penyerapan yang aktif. Dalam

kegiatan membaca, pikiran dan mental dilibatkan secara aktif, tidak hanya aktifitas fisik saja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:83), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis dengan membaca berarti kita menerjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambing-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Suatu masyarakat yang maju dapat ditunjang dengan budaya membaca. Segala pengetahuan yang diperoleh tidak mungkin didapat tanpa dengan membaca, karena itu budaya membaca perlu dikembangkan sejak dini. Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Oleh karena itu, keterampilan ini harus dikuasai peserta didik dengan baik sejak dini untuk membiasakan budaya membaca.

Budaya gemar membaca dalam masyarakat kita memang masih rendah dan memprihatinkan. Kita masih tersedot pada tradisi mendengar dan menutur, belum beralih ke masyarakat maju yang suka membaca dan menulis. Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca juga rendah. Itulah yang sedang terjadi pada masyarakat Indonesia sekarang ini. Menurut Suherman (dalam Naim:2013:10) menyebutkan setidaknya ada tiga faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca. Pertama, kondisi warisan dari orang tua. Mulai dari kakek neneknya memang tidak suka membaca dan sifat ini diteruskan ke generasi berikutnya. Ini yang disebut determinisme genetis. Kedua, seseorang tidak senang membaca karena memang sejak kecil dibesarkan oleh orang tua yang tidak pernah mendekatkan dirinya dengan bacaan dan ketiga, determinisme lingkungan pada dasarnya mengatakan bahwa seseorang tidak senang membaca karena atasan atau bawahan, teman, guru atau dosen tidak senang membaca. Rendahnya minat baca berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2009:3) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gerakan literasi dan minat baca terhadap hasil belajar siswa.

2. METODE

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan desain penelitian adalah survey. Metode survey adalah: "Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis" Sugiyono (2013:11). Lokasi penelitian adalah SMK Bhakti Luhur Malang dengan subjeknya siswa kelas X. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan nilai raport. Teknik analisis data meliputi Uji instrumen, uji prasyarat yakni uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dan uji regresi berganda.

3. HASIL PENELITIAN

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Uji regresi berganda bertujuan untuk menguji variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statistic 16.0. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Uji Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	70.551	3.136		22.497	.000
	Gerakan literasi(X1)	.080	.034	.228	2.333	.022
	Minat baca(X2)	.081	.017	.459	4.666	.000

Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS 16.00, pada tabel Coefficients, pada kolom B Constanta (a) adalah 70.551, Gerakan Literasi (b1) adalah 0.080, minat baca (b2) adalah 0.081, dapat dikatakan bahwa constanta sebesar: 70.551, koefisien regresi X1 sebesar 0.080 dan koefisien X2 sebesar 0.021, maka dapat disimpulkan Gerakan Literasi nilai thitung = 2.333 dengan probabilitas = 0.022 < 0.05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Untuk variabel Minat baca nilai thitung 4.666 dengan probabilitas = 0.000 < 0.05 yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahawa gerakan literasi berpengaruh sangat besar terhadap hasil belajar atau bertandakan positif, memiliki arti bahwa semakin tinggi gerakan literasi seorang siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang ia capai atau semakin rendah gerakan literasi yang ia miliki maka hasil belajarnya juga semakin rendah. Literasi haruslah ditumbuhkembangkan di sekolah dasar agar siswa dapat membiasakan diri mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembelajaran yang tentunya akan berberguna untuk dirinya. Menurut Agus Marwan menjelaskan, hidup di abad 21 adalah hidup di era informasi. Keterbukaan informasi yang nyaris tanpa batas menjadikan siswa harus berkecakapan literasi. Ragam mata pelajaran mengharuskan siswa mampu membaca dengan baik. Untuk itulah, kecakapan literasi menjadi penting. Literasi membantu siswa memahami teks lisan, tulisan audio, maupun gambar atau visual.

Sama halnya dengan gerakan literasi, minat baca juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar. semakin tinggi minat baca seorang siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang ia capai atau semakin rendah minat baca yang ia miliki, maka hasil belajarnya juga semakin rendah. Hasil belajar seorang siswa tentu tidak lepas dari kebiasaan yang dia lakukan di dalam kesehariannya untuk mendukung proses belajarnya. Kegiatan positif tentu akan memberi dampak yang baik bagi hasil belajar siswa. Salah satu kebiasaan yang baik itu adalah membaca. Farr (dalam Dalman, 2014:5) menyebutkan bahwa "*reading is the heart of education*", yang artinya membaca merupakan jantung pendidikan. Semakin sering seorang siswa membaca, maka pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya akan semakin luas. Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa akan memiliki pengaruh yang positif terhadap keberhasilan belajar mereka. Harjanto (2011:6) juga mengemukakan bahwa membaca merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pendidikan. Secara efektif kita memperoleh sebagian besar ilmu pengetahuan dari membaca. Kita juga bisa memperoleh informasi dari membaca. Dari membaca segala informasi dan pengetahuan akan didapatkan oleh siswa. Siswa yang senang membaca wawasannya akan bertambah luas. Hal itu juga mendukung proses belajarnya. Siswa yang minat bacanya tinggi, maka pengetahuannya juga tinggi, dan hasil belajarnya akan baik. Begitupun sebaliknya, jika minat baca rendah, maka pengetahuan yang dimiliki kurang, dan hal itu akan berdampak terhadap hasil belajar seorang siswa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan pada gerakan literasi terhadap hasil belajar. Sekolah perlu mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam GLS. Dengan melibatkan berbagai unsur diharapkan melalui gerakan literasi sekolah dapat menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi. Selain gerakan literasi, terdapat pengaruh yang signifikan pada minat baca terhadap hasil belajar. Minat baca adalah merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar (Sadirman, 1997 : 44). Untuk memupuk, membina dan membimbing minat baca siswa, maka peranan pendidikan baik guru, orang tua, maupun pendidik yang lain sangat menentukan. Pendidik harus dapat menciptakan lingkungan yang mendidik karena mereka berfungsi sebagai fasilitator sekaligus motivator. Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah situasi belajar mengajar yang lancar.

Untuk meningkatkan pelaksanaan gerakan literasi guna menumbuhkan minat siswa, sekolah perlu membuat kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan gerakan literasi yang menguntungkan antara sekolah, guru dan siswa, sosialisasikan tentang konsep umum Gerakan Literasi Sekolah dan menyediakan fasilitas belajar serta membuat jadwal wajib kunjungan ke perpustakaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andrejs Geske dan Antra Ozola (2008). *Factors Influencing Reading Literacy At The Primary School Level*.
- Ardy, Kurniawan Wisnu.(2014).*Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Lightening The Learning Climate Bagi Siswa Kelas V SD 01 Tawangmangu Tahun 2013/2014*.Skripsi.Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Awais, Sania (2013). *The Reading Preferences of Primary School Children in Lahore*
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Heri Hidayat dan Siti Aisah (2013). “*Read Interest Co-Relational with Student Study Performance in IPS Subject Grade IV (Four) in State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang*”
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas.2005.Balai Pustaka
- Naim, Ngainun. (2013). *The Power of Reading*. Yogyakarta: Aura Pustaka.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, (2017a).“*Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (Modul Materi Penyegaran Instruktur Kurikulum 2013)*”. Jakarta.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, (2017b).“*Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas*”. Jakarta.
- Sudjana, Nana .(2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, (2017c).“*Strategi Literasi dalam Pembelajaran di Sekolah*

Menengah Pertama". Jakarta.

Satgas GLS Ditjen Dikdasmen, (2018).“ *Strategi Literasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta

Wahyu Angga Raditya (2016. *Hubungan Minat Baca dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V*